

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dampak demografis pada tahun 2020 hasil survei yang dilakukan badan pusat statistik memungkinkan Indonesia akan mengalami peningkatan jumlah penduduk sebanyak 32,56 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2021). Hal tersebut masih perlu ditingkatkan kualitas Pendidikan secara makro. Faktor- faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan tersebut yakni sumber daya manusia, sarana pendidikan, sarana informasi dan komunikasi, ekonomi, kondisi wilayah, serta kebugaran jasman. Oleh karena itu pemerintah berupaya keras untuk memperbaiki program-program peningkatan pendidikan. Peningkatan pendidikan akan lebih efektif jika didukung oleh sarana prasarana yang memadai, sumber daya yang handal dan kondisi kesehatan yang prima bagi peserta didik. Beberapa upaya yang dapat mendukung peningkatan kesehatan siswa antara lain dengan berolahraga yang teratur dan memadai. Prestasi olahraga nasional saat ini belum menunjukkan kesinambungan bahwa pembinaan olahraga disekolah dan penyelenggaraan olahraga belum berjalan dengan baik, optimal dan terprogram sistem pengembangan atlet prestasi (Mahendra, 2017).

Menurut Gata (2019) Pembentukan kelas khusus olahraga adalah sebuah model pelatihan sekolah yang melibatkan sekelompok siswa diidentifikasi sebagai atlet "berbakat" dalam jangkauan sekolah. Allung, dkk (2019) Upaya pembinaan olahraga ditujukan untuk meningkatkan kesehatan jasmani, rohani dan jiwa, tidak hanya sekedar peningkatan prestasi yang dapat menghidupkan kembali olahraga nasional, tetapi juga pengembangan kepribadian, kedisiplinan yang tinggi dan sportifitas. dengan keterampilan baik untuk meningkatkan potensi dirinya dengan mengikuti jadwal latihan, instruksi pelatih, dan mendengarkan instruksi sekolah untuk tidak mengabaikan akademik.

Kondisi ini menyediakan peluang yang lebih besar bagi masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan talenta, mengembangkan keterampilan pribadi (life skill), dan meraih kesuksesan sebagai atlet. (Davids, 2017). Untuk mensukseskan olahraga nasional, Negara menyediakan peluang dan pelatihan

M. Jefri Maulana, 2023

EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) TERHADAP HASIL AKADEMIK DAN PRESTASI OLAHRAGA DI SMP NEGERI 3 CIKARANG UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk seluruh murid berpartisipasi dalam kelas olahraga, khususnya untuk siswa yang berbakat dibidang olahraga dengan peningkatan SKO dan KKO. Sekolah olahraga sekurang-kurang terdiri dari 3 kelompok program yaitu: olahraga rekreasi, olahraga pendidikan, olahraga prestasi (Abernethy & MacAuley, 2003).

Manajemen berperan penting dalam pencapaian prestasi atlet. Menurut Hoye dkk. (2015) Manajemen olahraga adalah suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama berkaitan dengan olahraga. Parks (1986) Manajemen olahraga tidak luput dari konteks tujuan olahraga itu sendiri yang berupa olahraga yang berprestasi. Prestasi yang di harapkan ini juga meliputi suatu hal yang disebut pembinaan yang di lakukan, sehingga prestasi yang dicapai optimal. Prestasi yang dicapai pada golden age (usia emas) merupakan cermin bagai mana pembinaan saat usia dini. Latihan bagi anak-anak perlu mempertimbangkan tumbuh kembang dan pengembangan gerak secara menyeluruh. Priyono (2012) Olahraga juga dapat ditangani melalui berbagai event dan turnamen di tingkat kabupaten ada O2SN, POPDA, JURKAB, tingkat daerah ada KEJURDA, JABAR OPEN, POPDA JABAR, tingkat nasional ada KEJURNAS bahkan internasional. Diharapkan dengan pengembangan pembinaan olahraga peserta didik pada program kelas khusus olahraga yang dilakukan secara sistematis di setiap sekolah penyelenggaraan kelas khusus olahraga, mampu memberikan layanan dalam segi pembelajaran maupun dalam segi prestasi olahraga yang lebih baik. Siswa KKO selain didorong dalam prestasi olahraga siswa KKO harus mampu dalam segi pembelajaran dalam kelas. (Post, 2017).

Penerapan kebijakan tentang penerapan jenis olahraga tertentu di sesuai ayat 6 pasal 25 UU SKN: untuk mengembangkan olahraga prestasi disekolah, dalam tiap jenjang pendidikan bisa dilaksanakannya kelas kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pelatihan dan pembinaan, sekolah olahraga (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3, 2005). Pelaksanaan kelas khusus olahraga ini dijelaskan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Sekolah Menengah, Dirjend. Penyelenggaraan Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemdiknas Tahun 2010 tentang Penunjukan Sekolah Penyelenggara Program Kelas Khusus Olahraga

(KKO). Dijelaskan, berdasarkan surat keputusan tersebut, bahwa kegiatan-kegiatan diatas dilakukan untuk sarana pengembangan kemampuan dan potensi yang ada pada diri siswa. Diselenggarakan kelas khusus olahraga sebagai kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah. Program kelas khusus olahraga ini bertujuan untuk membangkitkan semangat dan mengembangkan bakat murid hingga menjadi atlet berpotensi besar diwaktu yang akan datang. Kegiatan kelas khusus olahraga menciptakan siswa berpeluang menjadi atlet yang handal, difasilitasi dengan program latihan yang terorganisir dan sistematis, dan upaya penguatan penerapan kurikulum berbasis kompetensi. Aspek-aspek yang merupakan subsistem dari sistem pendidikan/sekolah. Aspek atau komponen mencakup (1) Siswa, (2) kurikulum, (3) guru, (4) sarana, (5) finansial (6) administrasi/pengelolaan (7) lingkungan, dan (8) proses bimbingan/pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Emrich (2009b) Sekolah olahraga top Jerman memiliki fasilitas pendanaan, sekolah dan akomodasi yang bekerja sama dengan olahraga kompetitif, kondisi kerangka kerja untuk terus mendukung olahraga top kedepannya sambil mempertahankan kesempatan pendidikan dasar dan menengah harus dijamin. Sekolah untuk murid yang dinilai mempunyai bakat besar. Pembinaan dan pengembangan di bidang prestasi olahraga dilakukan untuk memenangkan kompetisi olahraga di tingkat daerah, nasional, dan internasional (Pakaya, 2012). Sebuah studi sebelumnya yang dilakukan Emrich (Emrich, 2009a) bahwa menganggap sekolah olahraga elit jerman (ESS) bermanfaat untuk atlet muda berbakat dengan menawarkan pendidikan sekolah dan kondisi pelatihan yang optimal, memungkinkan siswa untuk menampilkan yang terbaik. Evaluasi lembaga ESS secara sistematis dianalisis secara empiris data tentang tujuan yang dianggap berasal dan dicapai dengan mengumpulkan data individu dan kolektif menggunakan kuesioner. Secara individu, kinerja sekolah dan prospek pekerjaan pasca sekolah, serta kompetitif Keberhasilan peserta Olimpiade Musim Panas 2004 dan Olimpiade Musim Dingin 2006.

Studi lain yang dilakukan Santoso (2020) Pelaksanaan kelas khusus olahraga berjalan dengan baik. Penerimaan siswa baru pada kelas khusus olahraga melalui uji kelengkapan berkas, uji fisik, dan tes kemampuan cabang olahraga. Dana untuk melaksanakan kelas khusus olahraga masih bergantung pada APBD, BOS dan

komite sekolah. Terbatasnya keberadaan alat/ perangkat. Minimnya fasilitas lapangan yang tersedia dengan beberapa fasilitas yang disewa/disewakan dari pihak lain dan keadaan lapangan masuk dalam kategori B dan C. Lebih banyak pelatih mengawasi olahraga Kategori B dan C. Sebagian pelatih yang belum berlisensi. Proses pembelajaran yang mendukung pencapaian akademik siswa kelas khusus olahraga berdasarkan program belajar yang diinstruksikan pemerintah. Penempatan waktu untuk mengembangkan talenta dan proses pencapaian pengembangan bakat masuk dalam kategori B dan C. Banyak siswa kelas khusus olahraga mencapai prestasi ditingkat kabupaten. Prestasi olahraga di tingkat nasional yang sangat rendah. Selaras dengan pendapat Kurniawan (2019) Program pembinaan berkembang dengan baik, namun sarana prasarana dan transportasi masih kurang, pembiayaan konsumsi kurang, serta kesejahteraan pelatih dan atlet belum maksimal. Sepak bola PPLOP memiliki rekam jejak dari tahun 2010 hingga 2019, namun dua tahun tanpa prestasi sejak pindah ke Semarang. Untuk itu lembaga pendidikan hendaknya menerima siswa yang berprestasi khususnya di bidang olahraga, dan menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan kelancaran proses pembelajaran bidang studi sekolah dan bidang prestasi olahraga.

Kegiatan kelas khusus olahraga sekolah menengah pertama ini merupakan kegiatan sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa. Kebijakan mengenai dibuatnya kelas khusus olahraga bukan merupakan kebijakan yang muncu begitu saja berdasarkan Pasal 25 UU RI Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, khususnya ayat 6 yang berbunyi “Pada satuan pendidikan, setiap jenjang pendidikan dapat membentuk satuan kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, dan perlombaan olahraga secara bertahap dan berkesinambungan. (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3, 2005) Hal inilah yang menjadi dasar lahirnya kebijakan penyelenggaraan KKO. Kabupaten Bekasi yang menyelenggarakan program kelas khusus olahraga satu-satunya berada di SMP Negeri 3 Cikarang Utara.

Hal ini didasarkan bahwa SMP Negeri 3 Cikarang Utara memiliki potensi untuk berprestasi di bidang olahraga setiap tahun, mulai dari tingkat kabupaten, provinsi hingga nasional. Di tahun 2010-2011, SMP Negeri 3 Cikarang Utara membuka dua program kelas reguler dan program KKO. Kelas reguler bertujuan untuk

mendorong dan meningkatkan kemampuan akademik, sementara siswa KKO selain meningkatkan kemampuan prestasi olahraga siswa KKO didorong dalam meningkatkan kemampuan akademik. Artinya, siswa KKO didorong dan diberikan pembelajaran akademik serta pelatihan oleh para guru dan pelatih profesional untuk menjadi atlet-atlet tidak hanya unggul di prestasi olahraga tetapi unggul dibidang akademik. Kurikulum yang diterapkan pada kelas khusus olahraga sama dengan yang diterapkan pada kelas reguler dan tetap mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jam akademik sama dengan kelas reguler, dengan tambahan pembinaan untuk kegiatan fisik/olahraga. Kurikulum KKO mencakup pengembangan kurikulum dan rencana pelajaran. Karena pedoman KKO yang terbatas, guru masih belum mampu mengembangkan kurikulum dan RPP secara memadai. KKO diajarkan oleh siswa di kelas VII, VIII dan IX. Supaya proses belajar mengajar yang normal tidak terganggu, sekolah mengadakan KKO ini setelah selesainya proses belajar mengajar yang normal, setelah sekolah usai. Pada kelas khusus ini ada beberapa cabang olahraga dilatih: sepak bola, bola basket, pencak silat, karate, takewondo, panahan, renang, sepatu roda dan atletik. Karena KKO ini masih merupakan program pendidikan yang baru, sedikit masyarakat yang memahami tentang program penyelenggaraan KKO.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas mendorong peneliti untuk melihat lebih dalam tentang hasil akademik dan prestasi olahraga siswa kelas khusus olahraga KKO menggunakan model evaluasi cipp penelitian ini yang berjudul “Evaluasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga (KKO) Terhadap Hasil Akademik Dan Prestasi Olahraga di SMP Negeri 3 Cikarang Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang masalah, identifikasi permasalahan dan batasan masalah, oleh karena itu peneliti menentukan rumusan masalah sebagaimana berikut ini:

- 1) Bagaimana evaluasi konteks pada manajemen kelas khusus olahraga di SMP Negeri 3 Cikarang Utara?
- 2) Bagaimana evaluasi masukan pada manajemen kelas khusus olahraga di SMP Negeri 3 Cikarang Utara?

- 3) Bagaimana evaluasi proses pada manajemen kelas khusus olahraga di SMP Negeri 3 Cikarang Utara?
- 4) Bagaimana evaluasi produk Pada manajemen kelas khusus olahraga di SMP Negeri 3 Cikarang Utara?
- 5) Bagaimana hasil manajemen program kelas khusus olahraga terhadap hasil akademik di SMP Negeri 3 Cikarang Utara?
- 6) Bagaimana hasil manajemen program kelas khusus olahraga terhadap hasil prestasi olahraga di SMP Negeri 3 Cikarang Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan hasil evaluasi konteks pada manajemen kelas khusus olahraga di SMP Negeri 3 Cikarang Utara.
- 2) Untuk mendeskripsikan hasil evaluasi masukan pada manajemen kelas khusus olahraga di SMP Negeri 3 Cikarang Utara.
- 3) Untuk mendeskripsikan hasil evaluasi proses pada manajemen kelas khusus olahraga di SMP Negeri 3 Cikarang Utara.
- 4) Untuk mendeskripsikan hasil evaluasi produk pada manajemen kelas khusus olahraga di SMP Negeri 3 Cikarang Utara.
- 5) Untuk mendeskripsikan hasil program kelas khusus olahraga terhadap hasil akademik di SMP Negeri 3 Cikarang Utara.
- 6) Untuk mendeskripsikan hasil program kelas khusus olahraga terhadap hasil prestasi olahraga di SMP Negeri 3 Cikarang Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan banyak manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini untuk siswa, pendidikan dan masyarakat. Beberapa manfaat penelitian ini yaitu:

- 1) Segi Teoritis

Mampu menjelaskan bagaimana manajemen program kelas khusus olahraga di SMP Negeri 3 Cikarang Utara secara ilmiah dan umum.

- 2) Segi Kebijakan

M. Jefri Maulana, 2023

EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) TERHADAP HASIL AKADEMIK DAN PRESTASI OLAHRAGA DI SMP NEGERI 3 CIKARANG UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Diharapkan setelah penelitian ini dilakukan pihak sekolah maupun pihak pemerintah dapat lebih memperhatikan siswa yang berprestasi akademik maupun nonakademik dan memberikan fasilitas maupun sarana dan prasarana agar siswa mendapatkan prestasi yang maksimal.

3) Segi Praktik

Memberikan rekomendasi dan masukan untuk guru mengenai manajemen khusus olahraga di SMP Negeri 3 Cikarang Utara.

4) Segi isu serta aksi sosial

Sebagai landasan dalam pembinaan program kelas khusus olahraga dan menjadi masukan untuk sekolah mengenai manfaat manajemen program kelas khusus olahraga remaja di SMP Negeri 3 Cikarang Utara.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi ini menjelaskan tentang sub – sub bab atau sistematika penulisan tesis yang mencakup cover, daftar isi, table, isi dan lampiran. Untuk lebih jelasnya maka berikut adalah sistematika penulisan tesis yang digunakan:

- 1) Dalam BAB I menjelaskan tentang peningkatan jumlah penduduk, pembentukan kelas khusus olahraga, mengembangkan *life skill*, manajemen olahraga, Undang-undang nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional, evaluasi program kelas khusus olahraga menggunakan model CIPP
- 2) Di BAB II berisikan Kajian pustaka, konsep evaluasi, tujuan evaluasi, manfaat evaluasi, model evaluasi, konsep evaluasi CIPP, tujuan evaluasi CIPP, konsep manajemen, fungsi-fungsi manajemen, manajemen olahraga, manajemen kelas khusus olahraga, konsep kelas khusus olahraga, pelaksanaan kelas khusus olahraga, hakikat akademik dan prestasi olahraga, penelitian relevan, kerangka berpikir.
- 3) Kemudian BAB III Metode penelitian, menggunakan metode kualitatif, lokasi di SMP Negeri 3 Cikarang Utara, subjek Kepala sekolah, kordinator kelas khusus olahraga, sampel menggunakan snowball, teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data menggunakan triangulasi data
- 4) Kemudian BAB IV Hasil penelitian menjelaskan tentang Evaluasi konteks penyelenggaraan program kelas khusus olahraga di smpn 3 cikarang utara

menggunakan prosedur yang telah ditentukan dalam pembuatan program. Pihak sekolah juga berkordinasi dengan ketua kelas khusus olahraga bagi calon siswa KKO dilakukan test awal sesuai dengan keterampilan yang dipilih untuk melihat seberapa layak siswa tersebut dapat diterima sebagai siswa kko di smpn 3 cikarang utara, Evaluasi masukan belum adanya kurikulum khusus untuk program kelas khusus olahraga yang menjadi acuan sekolah penyelenggaraan kelas khusus olahraga, Evaluasi proses dalam pembelajaran guru harus fokus pada konteks dan pengalaman yang dapat menciptakan minat belajar siswa dan keterampilan siswa. Sedangkan proses pelatihan siswa sudah diberikan program latihan pada pelatih cabang olahraga, Evaluasi produk smpn 3 cikarang utara sudah mencapai tujuan KKO yang harus dipertahankan selain prestasi olahraga siswa KKO harus mampu mengembangkan dan meningkatkan dalam akademik, hasil akademik dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam kelas, ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester, hasil prestasi olahraga dilihat dari seberapa sering siswa KKO naik podium mulai dari tingkat kabupaten, jawa barat, dan nasional

- 5) Terakhir BAB V Kesimpulan dan saran yang menjelaskan Evaluasi kontek di smpn 3 cikarang utara sudah melakukan kesiapan dengan baik, dengan membentuknya tim khusus untuk penerimaan calon siswa KKO, evaluasi masukan kurikulum yang digunakan masih menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh dinas pendidikan setempat belum ada kurikulum khusus pada penyelenggaraan program kelas khusus olahraga, evaluasi proses smpn 3 cikarang utara dalam proses pembelajaran berpusat pada kemampuan siswa sama dengan yang diterapkan oleh kelas reguler, evaluasi produk smpn 3 cikarang utara melakukan evaluasi program kelas khusus olahraga dan evaluasi keseluruhan.